Darajat
Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

Diterima : 25 Mei 2021	Direvisi : 15 Juni 2021	Dipublikasi : 26 Juni 2021
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v4i1.1751		

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHAROH KALAM PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM TARBIYATUTTHOLABAH LAMONGAN

Ratih Kusuma Ningtias
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah lamongan, Indonesia
Email: ratih.kusuma89@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya problem termasuk problem kesulitan belajar, tulisan ini membahas terkait dengan kesulitan belajar maharoh kalam pada mata kuliah bahasa arab mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah yang dalam pembahasanya terdiri dari Terminologi Kesulitan Belajar, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar, Gejala Kesulitan Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab dikaitkan dengan Maharoh Kalam Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAI Tabah. Faktor kesulitan belajar *kalam* pada mata kuliah bahasa Arab yang dihadapi mahasiswa PAI angkatan 2019 yaitu terletak pada kurangnya motivasi, tidak menguasai kosa kata Bahasa Arab, faktor lulusan sekolah umum menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi.

Motivasi yang dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab dapat dipelajari dengan mudah yaitu dengan banyak berlatih, mengahafalkan kosa kata yang banyak dan juga mulai membiasakan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab

Keywords: Kesulitan Belajar, Gejala Kesulitan Belajar, Maharoh Kalam

Abstract

Learning cannot be separated from problems including learning difficulties. This paper discusses learning difficulties related to maharoh kalam in Arabic language courses for students majoring in Islamic Religious Education at the Tarbiyatut Tholabah Islamic Institute, which in its discussion consists of the terminology of learning difficulties, the factors Learning Difficulty Factors, Learning Difficulty Symptoms, Arabic Language Learning are associated with Maharoh Kalam in Students of the PAI IAI Tabah Department. The difficulty factor for learning kalam in Arabic courses faced by PAI students class of 2019 lies in a lack of motivation, not mastering Arabic vocabulary, the factor of graduating from public schools is one of the factors of difficulty encountered.

The motivation to do so that learning Arabic can be learned easily is by practicing a lot, memorizing a lot of vocabulary and also starting to get used to conversations using Arabic

Keywords: *Learning Difficulties, Symptoms of Learning Difficulties, Maharoh Kalam*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an. Sebagai mukjizat terbesar sepanjang sejarah, bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh umat Islam. Urgensi mempelajari bahasa Arab merupakan prasyarat penting untuk memahami sumber hukum Islam paling otoritatif tersebut. Bahkan *hazanah-hazanah* keilmuan Islam yang pernah mewarnai peradaban ilmu pengetahuan di dunia tidak akan mungkin bisa dipaham\mi tanpa memiliki kualifikasi

ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

kecakapan bahasa Arab yang kompeten. Selain itu, para ahli ushul fiqih juga telah menempatkan kajian bahasa Arab sebagai pilar penting bagi seorang *mustahid*.

Legitimasi teoritis yang tidak kalah penting, pada tahun 1973 bahasa Arab telah ditetapkan oleh PBB sebagai bahasa resmi dunia dari beberapa bahasa resmi yang lain seperti bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Cina, dan Rusia. Bahkan, para orientalis dan pemikir Barat memberikan perhatian khusus terhadap bahasa Arab sebagai sebuah kajian resmi di beberapa kampus ternama di dunia.

Dalam konteks inilah pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran wajib di seluruh jenjang sekolah Islam di Indonesia. Bila dilihat dari populasinya, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Sehingga upaya para sesepuh dan *funding father* madrasah di Indonesia tidaklah berlebihan jika menempatkan pelajaran bahasa Arab sebagai pilar penting sekaligus bahasa ilmu pengetahuan. Namun lagi-lagi masyrakat Indonesia merupakan masyarakat non-Arab atau yang biasa dikenal dalam terminology Arab dengan istilah *a'jami.* Sebagai *a'jami*, tentu peserta didik di Indonesia dihadapkan dengan berbagai kesulitan pembelajaran Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat komponen penting yang harus dipelajari, yaitu *maharotul qiroah, maharotul kitabah, maharotul istima', dan maharotul kalam*.

Dari keempat *maharoh* di atas, mahasiswa jurusan PAI Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah mengalami kesulitan di *maharotul kalam*. Sebab pembelajaran yang diterapkan lebih mengedepankan aspek grammatical dan ilmu alat, namun porsi pembelajaran *maharotul kalam* dan istima' hanya diterapkan di kelas. Padahal pembelajaran *maharotul kalam* diperlukan habituasi yang terus-menerus baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan teori-teori *maharotul kalam* dalam bentuk *everyday life*. Pada konteks inilah, peneliti berupaya menganalisis kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Terminologi Kesulitan Belajar

Menurut Martini Jamaris kesulitan belajar atau learning disability yang biasa *disebut* dengan learning disorder atau learning difficulty adalah yaitu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif[1].

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang *m*enyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentusehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapatmencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensia atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak factor seperti faktor- faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor ligkungan belajarnya[2].

Secara harfiah, kesulitan belajar didefinisikan sebagai rendahnya kepandaian yang *dimiliki* seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai orang itu pada umur tersebut. Karena kesulitan belajar anak sulit berkonsentrasi saat guru menerangkan di depan kelas. Kesulitan belajar adalah kelemahan yang tidak terlihat secara lahiriah. Akan tetapi ada beberapa orang yang mengalami kesulitan dalam kurun waktu yang sebentar. Kesulitan belajar dapat menghambat proses belajar.

[1] Martini Jamaris, Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),3

[2] Muhammad Irham ,dkk, *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 254.

Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

Dalam proses belajar mengajar tentunya mahasiswa harus dapat berkonsentrasi pada *setiap* materi yang disampaikan oleh pengajar. Terkadang ada beberapa mahasiswa yang tidak mendengarkan saat diterangkan pelajaran, sehingga banyak siswa yang terkadang tidak memahami apa yang diterangkan di depan kelas. Salah satu penyebab dalam menurunnya konsentrasi adalah kesulitan belajar.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal[3].

A. Faktor internal

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat , serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor internalyang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu :

1. Faktor Fisiologis
   Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis
   Faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar dan motivasi yang kurang.

B. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam.Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu :

1. Faktor Nonsosial
   Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar yang kurang layak dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.
   Kelompok faktor nonsosial lainnya dapat berupa keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi,siang, atapun malam). Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas harus kita atur sedemikian rupa sehingga dapat membantu (menggunakan) prose belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus meenuhi syarat-syarat seperti di temoat yang tidak terlalu dekat dengan kebisingan, demikian juga dengan alat-alat pelajaran serta bangunannya[4].
2. Faktor Sosial
   Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, sekolah ,teman bermain, dan lingkungan masyarakat.

Gejala Kesulitan Belajar

Dalam hal ini biasanya guru atau orang tua menganggap siswa tersebut mungkin malas atau bodoh dan tidak diperdulikan bahkan akan diasingkan. Keadaan ini tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan menambah parah masalah yang muncul. Oleh karena

[3] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004, 233.
[4] Muhammad Irham, dkk, *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam ProsesPembelajaran*..., 264.

Darajat
Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

itu, guru perlu mendeteksi gejala-gejala yang ada untuk dapat memberikan solusi. Menurut Muhibbin Syah ada beberapa perilaku yang merupakan gejala kesulitan belajar, antara lain:

a. Menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah.
c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misal, dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

Diagnosis kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa dalam upaya menentukan sumber dan factor penyebabnya. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya melalui berbagai alternatife pemecahannya atas dasar data/informasi yang lengkap dan akurat yang telah terkumpul[5].

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dan hambatan pada proses belajar dan pada akhirnya sulit dalam pencapaian tujuan belajar, kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dari gejala-gelaja yang ada sebaiknya seorang guru memberikan solusi yang terbaik untuk peserta didiknya.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara, seperti negara Aljazair, Bahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emiret Arab, Sahara Barat, dan Yaman.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling terkenal di dunia disebabkan banyaknya kosa kata, lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makan-makna yang jelas. Bahasa Arab disebut dengan bahasa *lughotud dhot* yaitu suatu bahasa yang mengalir, yang cangkupannya sangat luas dan penjelasannya secara jelas.

Ibnu Mandhur dalam Lisan Al-Arab, mendefinisikan bahasa dengan *"aswat yu'abbir biha kull qaum 'an aghradhihim"* (berbagai bunyi yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka). Dan Al-Ghalayaini mendefinisikan bahasa dengan *"alfazh yu'abbir kull qaum 'an maqashidihim"* (berbagai kata yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud mereka).

Berbagai kata yang digunakan orang-orang Arab untuk mengungkapkan berbagai

[5] Muhammad Irham, dkk, *Psikologi, 254.*

ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

maksud atau tujuan mereka, disampaikan pada kita dengan jalan menukil/ transfer/ riwayat, dihimpun dan dijaga kepada kita oleh Al-Quran Al-Karim dan hadits- hadits mulia, dan berbagai riwayat terpercaya berupa prosa-prosa dan syair-syair Arab. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainnya seperti menjadi bahasa yang abadi (karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran dan Al- Quran akan abadi hingga Hari Akhir) atau digunakan manusia di dunia dan akhirat. Bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk kesusastraan dan peribadatan di dalam agama Islam. Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan bahasa Arab. bahasa Arab juga menjadi bahasa penduduk surga. Mungkin dari hal tersebut setiap hari umat muslim atau muslimah menggunakan bahasa tersebut terutama di dalam beribadah seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Quran, dll.

Fungsi-fungsi bahasa Arab bagi pemelajar/mahasiswa merupakan kebutuhan yang penting, karena ia telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa (PBB), bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbangkan Islam, , bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul, dsb. Hal ini menarik para ahli untuk memperbincangkan dan melakukan studi sebagaimana layaknya bahasa-bahasa yang terkenal lainnya, seperti bahasa Inggris, Mandarin, dsb.Oleh sebab itu, sejak dahulu sampai kini, hampir tidak ada negara dan perguruan tinggi di dunia ini, di negara-negara maju, yang tidak membuka jurusan atau program studi bahasa Arab atau kajian-kajian yang bernuansa bahasa dan peradaban Arab.Urgensi suatu bahasa dapat dilihat dari fungsinya yang mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia.

Metode kesatuan yang berorientasi pada pembelajaran bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh, terkait dengan aspek-aspek kebahasaan itu sendiri baik dalam hal keterampilan-keterampilan berbahasa maupun pengetahuan-pengetahuan bahasa. Oleh karena itu strateginya harus merepresentasikan semua aspek tersebut, tidak hanya difokuskan pada aspek tertentu saja. Sebagai konsekuensi dari tuntutan tersebut, maka metode kesatuan dalam oprasinalnya melibatkan aspek-aspek berikut:

1. *Istima'* (Menyimak/*Listening*)

   Aspek ini menitikberatkan pada pendengaran langsung dari guru tentang cara-cara melafalkan kata-kata atau kalimat berbahaa Arab secara fasih dan benar, sekaligus sambil memahami artinya. Dengan aspek ini, siswa diharapkan memilki kemampuan dan keteampilan dasar dalam berbahasa Arab, yaitu keterampilan mendengarkan. Dalamhal ini guru memainkan peranan yang sangat penting, maka dia dituntut bisa menyajikan materi dengan sebaik-baiknya dan memberikan contoh yang jelas kepada para siswa, sehingga mereka bisa menirukan secara benar[6].

   Siswa yang bukan penutur asli biasanya lemah dalam ketrampilan ini, apalagi jika mereka tidak tinggal di suatu lingkungan bahasa. Kelemahan ini tidak hanya terjadi dalam bahasa arab, bahkan bahasa asing lainnya. Bahkan siswa yang sudah tinggal di lingkungan bahasa sekalipun sering masih merasakan kesulitan ketika harus mendengarkan ucapan penutur asli. Karenanya agar siswa baik dalam ketrampilan ini mereka harus dihadirkan dalam lingkungan yang ada penutur aslinya atau sering melihat tayangan-tayangan penutur asli bahasa arab, semisal chanel al-Jazira, Saudi, Sudan, Bahrain, dsb.

2. *Kalam (*berbicara*/Speaking)*

   Kegiatan berbicara atau bercakap mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian

[6] Hasan Syahanah. *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah Baina al-Nadzariyah wa al-Tathbiq*. (Kairo: DarulMisriyah al-Libnaniyyah, 1993), 200

ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh: (a) kemampuan mendengarkan, (b) kemampuan mengucapkan, dan (c) penguasaan kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat berkomunikasi.

Aspek ini menitikberatkan pada latihan berbicara dan bercakap-cakap dengan berbahasa Arab. Dalam prakteknya bisa dilakukan antara guru dengan siswa atau anatara siswa dengan siswa. Apa yang telah diperdengarkan oleh guru kepada siswa mengenai kata-kata atau kalimat hendaknya dipraktekkan langsung oleh siswa dalam bentuk bicara atau percakapan baik secara berdua maupun kelompok kecil[7].

Dalam kesempatan yang lain, mereka juga diminta untuk berbicara langsung dengan penutur asli, agar mereka memiliki pengalaman yang lain dalam kemampuan kalam. Karena terkadang ada orang yang pintar berbicara bahasa arab dalam lingkungan tertentu tapi tidak bisa difahami ketika berbicara langsung dengan penutur asli bahasa tersebut. Selain itu, hal ini untuk melatih kepercayaan siswa dan memberikan motivasi yang lebih kepada mereka.

3. *Qira'ah* (Membaca/*Reading*)

Barangkali ketrampilan inilah yang paling banyak dikuasai oleh siswa indonesia. Karena semenjak awal datangnya bahasa arab ke Indonesia yang paling banyak diajarkan adalah ketrampilan berbahasa ini. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulisan menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulisan dan bunyi tersebut.

Esensi dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, yaitu pemahaman. Namun, ini tidak berarti abhwa aspek yang pertama, yakni pengenalan lamabang-lambang tulisan, tidak penting. Sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran yang kedua. Betapa pun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran bahasa Kemampuan membaca sangat tergantung pada penguasaan kosakata dan gramatika. Oleh karena itu pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu diberi syakal, dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para siswa. Tetapi pada prinsipnya, sejak mula siswa dilatih dan dibiasakan membaca tanpa syakal dalam rangka membina dan mengembangkan kemampuan membaca untuk pemahaman.

4. *Kitabah* (Menulis/*Writing*)

selain kemampuan menyimak, siswa-siswa indonesia juga masih sangat banyak yang keslulitan dalam menguasai kemampuan menulis. Kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa mempunyai dua aspek orientasi. Pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, kemahiran mengungkapkan fikiran, gagasan dan perasaan dengan tulisan. Dalam pengajaran bahasa, inti kemahiran menulis terletak pada aspek kedua, meskipun tidak berarti bahwa aspek pertama diabaikan. Dalam prosesnya, kedua aspek tersebut harus dilatihkan secara baik dan simultan.

Latihan menulis ini pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarati bahwa latihan menulis ini hanya diberikan setelah siswa memiliki ketiga kemahiran tersebut. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan latihan kemahiran yang lain; sudah tentu dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Selain aspek-aspek keterampilan di atas yang harus diajarkan kepada siswa

[7] Mahmud Kamil an-Naqoh dan Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Tharaiq Tadris al-Lughoh al-'Arabiyah Lighoirian-Natihiqina Biha*. (Rabat: ISESCO, 2003). lihat juga Slamet Daroini. Tadrisul *Maharah al-Kalam li Thullabi al-Lughoh al-'Arabiyah li Ghoiri al-Nathiqina Biha*. Majalah al-Hujum Vol. 3, No. 2, Tahun 2007

Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam
ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

secara simultan sesuai dengan tuntutan metode kesatuan, juga hedaknya aspek-aspek kebahasaan lain yang bersifat keilmuan menjadi muatan dalam materi pembelajaran. Seperti halnya, materi *nahwu* dan *sharaf*, atau bahkan *balaghah,* meskipun dalam aplikasinya bisa bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan mengajarkan berbagai aspek bahasa secara integral, baik bidang yang menyangkut keterampilan maupun keilmuan bahasa, maka pengajaran bahasa Arab dapat dirasakan sebagai sesuatu yang utuh dan komprehensif. Hanya saja kemampuan ini biasanya diberikan kepada siswa yang ingin menjadi ahli bahasa –diajarkan difakultas adab atau humaniora, tidak diberikan kepada siswa yang menjadikan bahasa arab sebagai bekal komunikasi atau pemahaman teks-teks arab.

PEMBAHASAN

Analisis Kesulitan Belajar Maharoh Kalam Pada Mahasiswa Jurusan Pai Iai Tabah

Dalam pembelajaran bahasa Arab di IAI TABAH ada bebera analisis yang dilakukan, yaitu dengan adanya beberapa faktor yang menjadi poin kesulitan mahasiswsa dalam pembelajaran bahasa Arab di IAI TABAH:

a. Faktor minimnya penguasaan mufrodhat

Penguasaan mufrodhat/ kosa kata menjadikan salah satu faktor kesulitan mahasiswa dalam mempelajari maharoh kalam. Hal ini disampaikan oleh seluruh mahasiswa di kelas. Rata-rata dari mereka masih bingung untuk merangkai kata-kata dalam bahasa Arab. Sebagaimana hasil interview di dalam kelas, karena peneti merupakan dosen pengajar bahasa Arab di kelas

> "kita tuh susah bu kalo untuk kalam, kadang mau bicara apa lupa artinya dalam bahsa arab. Kadang tau..tapi bingung penempatannya. Misal makan *akala*, kalosaya mau makan bingung mau pakai *ana akala/ ana akulu, apa ana ta'kulu*"[8]

Hal ini sudah jelas bahwa mereka belum hafal banyak kata dalam bahasa Arab. Karena nemurut peneliti jika penguasaan mufrodhat sudah ada pada diri mahasiswa. Pastinya akan mudah dan lancar dalam berbicara meggunakan bahasa Arab

b. Faktor kurangnya latihan berbicara bahasa Arab

Agar lancar dalam berbiacara bahsa arab, perlunya latihan yang sering dan sering menggunakan bahsa arab dalam percakapanj sehari-hari. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berbicara bahasa Arab. Jika lingkungan mereka mewajibkan berbicara bahasa Arab akan mudah dan terbiasa menggunakan bahasa Arab. Seperti halnya di pondok, sekolah, atau lembaga pendidikan yang mewajibkan komunikasi bahasa Arab, pasti akan mudah karena mereka terbiasa dan lingkungan sangat mendukung. Hal inidisampaikan oleh beberapa mahasiswa sebagai berikut

> "Kita bisa kan kalo semuanya, lingkungan kita berbahasa arab semua, tapi kita berjumpa bahsa arab saja 1 minggu sekali, itupun Cuma 2 SKS jadi sangat singkat. Mau pakai bahasa Arab di rumah juga kan gak bisa bu..kita pakai bahasa jawa dan indonesia, kalaupun yang tinggal di asrama, sama saja asrama kita bukan bilingual. Jadi kita merasa kalam sangat susah"[9].

Hasil obeservasi yang dilakukan peneliti saat mengajar, yaitu banyaknya mahasiswa yang keceplosan memakai bahsa Jawa/ Indonesia saat disuruh mempraktekkan kalam di depan kelas. Bahkan logat yang mereka pakai juga bukan logat Arab, tapi logat Jawa[10]

c. Faktor lulusan sekolah umum

[8] Wawancara Agustus 2019
[9] Wawancara agustus 2019
[10] Observasi september 2019

ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

Nilai proses pembelajaran, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester menunjukkan perbedaan. Hal ini dibuktikan adanya perbedaan pada lulusan mahasiswa, yaitu mahasiswa yang bersekolah di sekolah umum dan sekolah keagamaan.

Hal yang sama dirasakan oleh mahasiswa yang lulusan sekolah umum, mereka mengatakan jika mereka susah belajar kalam karena belum terbiasa di sekolahnya dulu. Jika mahasiswa yang bersekolah keagamaan mereka sudah terbiasa dengan materi pelajaran bahasa arab karena jam pelajaran bahasa arab dan keagamaan mereka lebih banyak dari sekolah umum.

d. Kurang minatnya dalam mempelajari bahasa Arab

Minat yang sangat kurang pada mahasiswa menjadikan kalam merasa susah diucapkan. Padahal dalam mempelajari bahasa Arab itu penting. Karena agama kita Islam, dari semua ibadah yang dilakukan semua menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa mengaku bahwa mereka

Posisi bahasa Arab dalam ajaran Islam tidak diragukan lagi pentingnya. Bagi umat Islam, bahasa Arab bukan sekadar bahasanya orang Arab, tetapi merupakan bahasa agama, sekaligus bahasa peradaban Islam. Karena itu, penguasaan terhadap bahasa Arab adalah keharusan bagi setiap mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Islam. Pertimbangannya adalah bahwa kajian Islam yang meliputi Alqur'an, Hadits, tafsir, fiqih, akidah, tasawuf, kalam maupun disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya pada umumnya menggunakan literatur berbahasa Arab.

Kajian akan berlangsung dengan baik–luas dan mendalam, jika para mahasiswa menguasai bahasa Arab secara utuh. Secara rasional sangat tidak mungkin seorang mahasiswa dapat menguasai disiplin ilmu-ilmu keislaman seperti di atas tanpa memiliki kemampuan yang utuh dalam bahasa Arab.Kelemahan berbahasa memang dapat dibantu dengan buku-buku terjemahan, akan tetapi penerjemahan itu mempunyai kelemahan, yaitu tidak bisa mewakili rasa dan emosi budaya. Padahal bahasa bukan hanya susunan kata, namun simbol budaya. Dengan demikian bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami Alqur'an, Hadits dan khazanah keislaman yang telah membentuk peradaban Islam. Khazanah keislaman tersebut bukan hanya seperangkat ilmu tentang ibadah (ritual) yang bertujuan keselamatan akhirat saja, melainkan seperangkat ilmu yang mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah terhadap seluruh dimensi hidup.

Di indonesia agama Islamm menjadi agama mayaritas masyarakat. Sehingga tersebarnya lembaga-lembaga pendidikan Islam dan juga Perguruan Tinggi Islam. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab wajib diajarkan di perguruan tinggi. Kita sebagai dosen mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bertujuan supaya secara fungsional, bahasa Arab dapat dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat umat Islam. Sehingga diharapkan bahasa Arab dapat berkembang lebih baik untuk masa yang akan datang. Persoalan selanjutnya adalah, bagaimana peran yang harus dimainkan Perguruan Tinggi Agama Islam dalam mengembangkan bahasa Arab. Strategi apa yang dipakai Perguruan Tinggi Agama Islam dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang ideal tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Perguruan tinggi beberapa metode yang diajarkan meliputi Qiro'ah, Kitabah, istima' dan kalam. Dalam motode tersebut ada beberapa strategi yang diajarkan. Mulai dari strategi klasikal hingga modern. Dengan hal ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dengan mudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, metode kalam menjadi hal tersulit yang dihadapi mahasiswa. Hak ini sangat terlihat jika dosen mengajar kalam. Sebagaian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam pembelajaran kalam.

ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

Dalam kesulitan belajar ada beberapa reaksi timbul dari mahasiswa . menurut Suyadi Suryabrata Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat , serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan.

Dari beberapa faktor diatas sudah jelas jika mahasiswa terlihat kurang percaya diri, tidak semanagat, tidak mendengar pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Hal ini bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar kalam. Paparan yang sama disampikan oleh beberapa mahasiswa dalam wawancara, mereka mengatakan bahwa sikap dan prilaku yang timbul saat pembelajaran bahasa Arab dikarenakan faktor kesulitan dalam metode kalam.

Adapun faktor yang timbul pada pembelaran bahasa Arab dengan menggunakan metode kalam yaitu: kurang semangat, tidak menguasai kosa kata, tidak percaya diri, dan yang menjadi kesulitan yaitu faktor lulusan. Jika mahasiswa yang lulusan sekolah umum dan belum terbiasa degan pembelajaran Arab mereka sangat kesulitan dalam merangkai kata dalam percakapan bahasa Arab. Sehingga motivasi yang mereka bangun dalam meningkatkan prestasi akadeik dengan terus berlatih, menghafalkan kosa kata, dan belajar merangkai kalimat.

Motivasi Mahasiswa Dalam Mempelajari Maharoh Kalam Pada Mata Kuliah Bahasa Arab. Dalam mengalami kesulitan dalam belajar kalam motivasi yang dilakukan mahasiswa dengan berbagai cara antara lain dengan lebih semangat lagi dalam berbahasa Arab, menghafal berbagai macam kosa kata, lebih sering latihan berbahasa Arab dan mencoba menggunakan bahasa Arab meski sedikit demi sedikit.

KESIMPULAN

Faktor kesulitan belajar kalam pada mata kuliah bahasa Arab dan motivasi apa yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut. Berdasarkan paparan data, hasil analisis temuan peneliti dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Faktor kesulitan belajar *kalam* pada mata kuliah bahasa Arab yang dihadapi mahasiswa PAI angkatan 2019 yaitu terletak pada kurangnya motivasi, tidak menguasai kosa kata Bahasa Arab, faktor lulusan sekolah umum menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi.

Motivasi yang dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab dapat dipelajari dengan mudahyaitu dengan banyak berlatih, mengahafalkan kosa kata yang banyak dan juga mulai membiasakan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991

Bimo, Walgito, *Bimbingan + Konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta: Andi, 2010 Irham, Muhammad. *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Kahmidi,Dadang, *Metodologi Agama (persepektif Ilmu perbandingan Agama)*, Bandung:Pustaka setia,2000

Kamil, Mahmud. *Tharaiq Tadris al-Lughoh al-'Arabiyah Lighoiri an-Natihiqina Biha*. Rabat: ISESCO, 2003.

Irawan Soehartono (Ed) . *Metode penelitian Sosial,* Bandung: Remaja Rosdakarya,1996 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung*: Remaja Rosdakarya,1991 Suprayogo, Imam, *Metodologi Pnelitian Sosial Agama*, Bandung:

ISSN **2620-9985 (Printed), 2656-5595 (Online)**
Link https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat

Remaja
Rosdakarya, 2001
Suryabrata, Sumaedi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004
Sutrisno, Hadi, *Metodologi Researc II,* Yogyakarta: Andi offset, 1987
Syah,Mihibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Rosda. 2011
Syahanah, Hasan, *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah Baina al-Nadzariyah wa al-Tathbiq*.
http://aridlowi.blogspot.com/2012/06/contoh-kasus-cara-menangani-anak.html
https://groups.yahoo.com/neo/groups/wanita-muslimah//info